

PKM Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Beberan, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon, Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Perencanaan Produksi

Mohamad Mizan Sya'roni¹, Lita Puspita Sari², Ain jin³, Rina Kurniarahmah⁴, Nur Mukhammad Azmi⁵

^{1,2,3,4,5} IAI Bunga Bangsa Cirebon

mohadmizansyahroni@bungabangsacirebon.ac.id, litapuspitasari50@gmail.com, ainjin.tomang@gmail.com,
m.rinakrahmah@gmail.com, nurmuhammadazmi85@gmail.com

Abstrak: Budidaya Jamur di Desa Beberan merupakan kelompok usaha milik warga yang menciptakan nilai tambah dari limbah pertanian padi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani jamur merang antara lain: (i) pengelolaan usaha yang kurang optimal (ii) penggunaan bahan baku media tanam yang tidak tepat, (iii) tidak adanya perencanaan produksi, (iv) fasilitas produksi yang terbatas, (v) Tidak ada penanganan khusus terhadap sisa tumbuh limbah sedang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produksi jamur merang, yang dapat dicapai dengan: (vi) meningkatkan manajemen usaha dan perencanaan produksi (i) pelatihan dan praktik kerja untuk memproduksi media tanam, (ii) pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha , dan (iii) pemanfaatan limbah media tanam untuk pupuk bokashi. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah konsultasi dan demonstrasi kerja.

Kata Kunci : Produktivitas, Jamur Merang, Manajemen Usaha, Pemanfaatan Limbah.

Abstract: *Mushroom cultivation in Beberan Village is a community-owned business group that creates added value from rice agricultural waste. Problems often faced by mushroom farmers include: (i) less than optimal business management (ii) inappropriate use of planting media raw materials, (iii) lack of production planning, (iv) limited production facilities, (v) There is no special handling of the remaining growing waste medium. The purpose of this service activity is to increase the production of edible mushrooms, which can be achieved by: (vi) improving business management and production planning (i) training and work practices for producing planting media, (ii) training in preparing business financial reports, and (iii)) utilization of planting media waste for bokashi fertilizer. The method of implementing this service is consultation and work demonstration.*

Keywords: Productivity, Mushrooms, Business Management, Waste Utilization.

A. PENDAHULUAN

Karena nilai jual dan kandungan nutrisinya yang sangat tinggi, jamur saat ini banyak dibudidayakan (Alqamari, Kabeakan, & Yusuf, 2021). Sistem budidaya jamur saat ini masih menggunakan alat tradisional dan membutuhkan lahan yang cukup luas, selain itu suhu dan suhu yang harus dijaga. Penelitian ini bertujuan untuk merancang tempat budidaya jamur yang dapat menyimpan kondisi suhu dan kelembaban untuk digunakan pada media tumbuh jamur. Alat tradisionalnya adalah ember timah berisi air, setelah terbakar uap masuk ke kumbung melalui pipa paralon, sehingga bahwa budidaya jamur dapat dilakukan (Alridiwirah, Cemda, Lubis, & Alqamari, 2021). Data suhu dan kelembaban kumbung yang dibuat disesuaikan dengan data analisis suhu dan kelembaban kumbung tradisional yang merupakan salah satu rumah warga yang berhasil membudidayakan jamur (Amin & Agustin, 2018).

Dalam proses menanam jamur, seorang pengusaha warga mengatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah bisnis yang paling penting (Amin & Agustin, 2018).

Pertama-tama dalam budidaya jamur merang diperlukan pengaturan yang baik, misalnya media tanam tidak boleh terkena sinar matahari langsung, karena dapat menyebabkan turunnya tingkat kelembaban yang pada akhirnya mempengaruhi hasil produksi yang tidak optimal (Analia, Hasnah, & Hariance, n.d.).

Kedua, bahan baku campuran yang digunakan sebagai media tanam tidak memenuhi prasyarat yang dianjurkan, dan campuran bahan baku seperti kapas dan kapas jarang digunakan karena bahan baku tersebut cukup mahal. Hasil produksi menderita, bahkan ketika dikelola sesuai dengan prasyarat ditingkatkan (Antoni, Tjahjono, & Aminatuzzuhro, 2019).

Peralatan produksi di fasilitas saat ini hanya memiliki potensi untuk mengajarkan cara menanam jamur yang dapat dimakan. Semua peralatan yang digunakan untuk media tanam masih manual, sehingga dapat terkontaminasi oleh bakteri, serta bahan lain yang dapat mengacaukan proses produksi (Bakce et al., 2019).

Petani jamur perlu menjadi manajer yang baik, dan menggunakan keterampilan manajemen mereka dengan baik untuk meningkatkan hasil bisnis mereka (Fivintari, Wulandari, & Wijaya, 2021). Proses produksi yang ideal dimulai dengan langkah-langkah berikut:

Untuk membuat media tanam, campur kapas dengan jerami padi (sisa hasil pertanian) dengan perbandingan 1:1. Tambahkan kapur yang telah digiling sangat halus, sama dengan sekitar 2% dari berat campuran. Kemudian tambahkan dedak dari beras, dan urea (urea).

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah studi kasus, mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (*real-life*) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih belum jelas. Selanjutnya, studi kasus, adalah penelitian yang didalamnya terdapat penelusuran yang mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, dan proses.

Dalam pelaksanaan penelitian ini data-data dan informasi dikumpulkan dan dikaji sebagian besar berupa data-data kualitatif. Berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok sumber data, yaitu: 1) informan/narasumber; 2) peristiwa/aktivitas terkait; 3) tempat/lokasi; dan 4) arsip/dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, wawancara dan angket.

Analisis data dalam penelitian studi kasus dilakukan dengan penelaahan, kategorisasi, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*con-firmability*) (Wariati, Wijayanti, & Khoiruman, 2018).

- 1) Penyediaan media tumbuh dengan cara mencampurkan limbah pertanian padi (Jerami) dengan kapas dengan perbandingan 1 : 1 Kemudian masukkan juga kapur pertanian dengan ukuran sebesar 2 % dari berat jerami setelah digabung dengan kapas. Kemudian diberikan 1 % urea serta 10 % bekatul;
- 2) Fermentasi media tumbuh,hal ini bertujuan untuk proses pelapukan media tanam jamur merang;
- 3) Penataan media tumbuh pada rak yang sudah tersedia di dalam kumbung;
- 4) Pengasapan media tumbuh untuk mempercepat proses pertumbuhan jamur merang;
- 5) Penanaman Bibit Jamur Merang pada media tumbuh;
- 6) Inkubasi yang meliputi: Pemeliharaan, pemantauan suhu/kelembaban udara, dan pengoperasian teknologi sterilisasi, dan sistem pengaturan suhu serta kelembaban udara dalam rumah kumbung
- 7) Pemanenan, penyimpanan dan pengemasan jamur merang;
- 8) Pengiriman hasil panen kepada pelanggan pelanggan.

Faktor-faktor di atas dapat berfungsi dengan baik bila manajemen atau tatalaksana budidaya yang dijalankan dengan benar (Triono, 2020). Manajemen yang baik akan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi sehingga memperkecil beban pengeluaran yang pada akhirnya dapat memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh salah satu warga desa (Manggala, n.d.).

Pada umumnya, akhir dari suatu budidaya jamur merang akan bermuara pada kegiatan pemasaran. Tahapan ini tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu usaha. Cakupan pemasaran hasil produksi jamur merang dari salah satu rumah warga ini masih sebatas memenuhi permintaan para pelanggan (Sajar, 2020). Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan kedepannya jamur merang mampu menghasilkan produksi yang lebih banyak melalui manajemen usaha yang efektif dan efisien, Membuka akses permodalan dan pemasaran baru sehingga keuntungan diharapkan semakin meningkat (Swaputra & Paramarta, 2017). Selain itu dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan minat masyarakat disekitar lokasi usaha untuk ikut serta budidaya jamur merang dengan memanfaatkan limbah pertaniannya. Dengan bertambahnya jumlah petani jamur, diharapkan pemasaran nantinya akan menjangkau pada semua level sosial masyarakat, baik Lokal, Regional, maupun Nasional (Sunandar, Sumarsono, Witjoro, & Husna, 2018).

C. HASIL PENELITIAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Beberan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon yang diikuti oleh 11 orang yang terdiri dari 1 orang mahasiswa prodi PGMI, 1 orang mahasiswa prodi MPI, 3 orang mahasiswa PAI, 4 orang mahasiswa prodi

Ekonomi Syariah dan 2 orang mahasiswa prodi PIAUD, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Pelatihan dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mengkondisikan situasi pelatihan sebagai forum diskusi dua arah, sehingga terdapat hubungan imbal balik antara kedua belah pihak. selama pelaksanaan PKM, tim pelaksana juga melakukan pendampingan secara berkala sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan yang telah dilakukannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari hasil pelatihan serta untuk mengetahui potensi sebuah kendala untuk kemudian dijadikan bahan perbaikan oleh pelaksana PKM bersama mitra PKM. Adapun beberapa hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM bersama mitra adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Dukungan Perencanaan Produksi

Pelatihan ini diberikan secara langsung kepada peserta/petani jamur dengan tujuan untuk mendukung stabilitas hasil produksi. Mitra PKM masing-masing memiliki 10 dan 13 kumbung. Sebelumnya, para pembudidaya jamur melakukan proses produksi secara bersamaan dari jumlah kumbung yang mereka miliki. Oleh karena itu, pada saat musim panen, petani jamur mengalami kelebihan produksi, dan satu kumbung dapat menghasilkan 50 kg jamur selama masa produksi. Akibatnya, petani tidak dapat menjual seluruh hasil panen mereka karena serapan pasar yang terbatas dan periode pembusukan jamur pasca panen yang cepat. Selama pelatihan ini, tim PKM bekerja sama dengan mitra dalam rencana produksi bertahap. Produksi berjalan setiap 3 kumbung selama 5 hari, kemudian lagi pada interval yang sama untuk 3 kumbung berikutnya, dan seterusnya. Dari hasil pelatihan ini, panen jamur merang dapat dilakukan secara terus menerus, dan outputnya stabil yaitu 50 kilogram per hari. Karena itu, mengingat pasar bisa menyerap hingga 80 kg per hari untuk petani jamur, petani tidak perlu khawatir produknya tidak laku. Dengan jumlah tersebut, rata-rata keuntungan yang bisa diperoleh seorang petani adalah Rp. 150.000 – Rp. 200.000 per hari

2. Pelatihan dan Praktek Produksi Media Tanam

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada mitra dalam mengembangkan media tanam yang efektif. Dalam pelatihan tersebut, para ahli menyampaikan bahwa media tanam yang baik adalah jerami yang telah difermentasi selama kurang lebih 15 hari. Untuk membuahi media tumbuh diperlukan cairan EM4 dan air gula agar bakteri pada media tumbuh jamur dapat berkembang biak dengan sempurna, dan bakteri tersebut perlu mendukung pertumbuhan jamur dan media perbanyak yang mendukung benih di dalam jamur. pertumbuhan. Selain itu, tim ahli juga merekomendasikan mitra untuk melakukan penyemprotan secara teratur selama pemeliharaan jamur yang dapat dimakan.

Penyemprotan juga harus menggunakan EM4 yang dicampur dengan air gula, namun dalam dosis yang lebih kecil dibandingkan saat memfermentasi media

tumbuh. Hal ini diperlukan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan jamur selama pemeliharaan. Selain itu, mengingat jamur tumbuh dengan baik di kelembaban tinggi, penyemprotan rutin juga bertujuan untuk menjaga kelembaban udara di kumbung. Jika suhu di dalam kumbung terlalu tinggi akan mengganggu pertumbuhan bibit jamur yang bertebaran.

3. Pupuk Bokashi Menggunakan Media Tanam Limbah

Dalam pelatihan pembuatan kompos limbah budidaya jamur jerami ini, ceramah, demonstrasi dan kegiatan praktek kelompok dilakukan. Ceramah dan diskusi tentang pentingnya limbah budidaya jamur merang dan pemanfaatan limbah budidaya jamur merang untuk dijadikan kompos, meliputi pengertian pengomposan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengomposan, langkah-langkah pengomposan, dan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pengomposan, seperti pembubutan dan pemanenan kompos. Selain itu juga dilakukan demonstrasi dan praktik kolektif untuk pembuatan kompos dari limbah budidaya jamur merang, dengan bahan pembantu berupa kotoran ternak, jerami, sekam padi, dedak padi, gula/tetes dan cairan EM4. Pengomposan limbah penanaman jamur merang dari Desa Panti, bisa juga menggunakan bahan-bahan yang ada di dekat lokasi usaha, seperti jerami yang banyak, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat mengandalkan pertanian; dan banyak kotoran ternak, karena banyak masyarakat beternak, yang artinya mengurangi jumlah limbah media tanam yang mengganggu lingkungan berupa jerami dan kotoran ternak. Hasil pembuatan pupuk kompos/bokashi dapat digunakan sebagai pupuk berbagai tanaman hias seperti cabai, terong, tomat, dll.

4. KESIMPULAN

Melaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat PKM yang disebut Kelompok Budidaya Jamur Merang di Beberan, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Jawa Barat, melalui pelatihan dan pendampingan perencanaan produksi dan praktek kerja pembuatan media tanam. Berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini membantu para pembudidaya jamur merang mencapai hasil usaha terbaik melalui proses produksi yang terencana serta pembuatan media tanam jamur merang yang sesuai dan efisien, selain itu pembudidaya jamur merang juga dapat memproduksi pupuk bokashi dari media tanam limbah. dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan begitu limbah dari usaha jamur tidak akan mengganggu lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alqamari, Muhammad, Kabeakan, Ntmb, & Yusuf, Mukhtar. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dari Limbah Baglog Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Tani Jamur Tiram Di Kelurahan Medan Denai Kecamatan Medan Denai. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73–81.

- Alridiwersah, Alridiwersah, Cemda, Abdul Rahman, Lubis, Sudirman, & Alqamari, Muhammad. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Dengan Pembuatan Baglog Jamur Tiram Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditengah Pandemi Covid 19 Di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1085–1089.
- Amin, Saiful, & Agustin, H. P. (2018). Pkm Kelompok Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. *Senadimas*.
- Analia, Devi, Hasnah, Cipta Budiman, & Hariance, Rika. (N.D.). *Ibdm Kelompok Jamur Tiram “Minang Sejahtera” Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*.
- Antoni, Antoni, Tjahjono, Heru, & Aminatuzzuhro, Aminatuzzuhro. (2019). Pengembangan Produk Olahan Jamur Tiram Di Desa Bulang Kulon Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, 4(1), 1–9.
- Bakce, Djaimi, Syahza, Almasdi, Bahri, Syaiful, Irianti, Mitri, Riadi, R. M., & Asmit, Brilliant. (2019). Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Untuk Budidaya Jamur Merang Dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Desa: Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Kampung Baru, Kabupaten Pelalawan. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 235–242.
- Fivintari, Francy Risvansuna, Wulandari, Retno, & Wijaya, Oki. (2021). Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Jamur Tiram Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Community Empowerment*, 6(4), 641–648.
- Manggala, Pesantren Hidayaturrehman N. W. (N.D.). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Di Pondok. *Journal Of Community Service*, 1(1), 45–52.
- Sajar, Suryani. (2020). Pemberdayaan Karang Taruna Dan Ibu Pkk Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Jasa Padi*, 4(2), 49–57.
- Sunandar, Asep, Sumarsono, Raden Bambang, Witjoro, Agung, & Husna, Arafah. (2018). Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114–121.
- Swaputra, Ida Bagus, & Paramarta, Wayan Arya. (2017). Aplikasi Teknik Budi Daya Jamur Tiram Dan Manajemen Usaha Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Jamur Tiram Di Badung–Bali. *Forum Manajemen Stimi Handayani Denpasar*, 13(1), 1–8.
- Triono, Edy. (2020). Budidaya Jamur Tiram Dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, 3(2), 64–68.
- Wariati, Ambar, Wijayanti, Andjar Putri, & Khoiruman, Muhammad. (2018). Pengembangan Dan Peningkatan Nilai Tambah Budidaya Jamur Tiram Melalui Pelatihan Nugget Jamur Di Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. *Wasana Nyata*, 2(2), 93–100.